



# LAPORAN BIMBINGAN TA/SKRIPSI

## UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Jl. Diponegoro No 186 Gedanganak - Ungaran Timur, Kab. Semarang - Jawa Tengah  
Email: ngudiwaluyo@unw.ac.id, Telp: Telp. ( 024 ) 6925408 & Fax. ( 024 ) -6925408

---

Nomor Induk Mahasiswa : 131201031

Nama Mahasiswa : **CATUR SINGGIH PAMUNGKAS**

Ketua Program Studi : **Anni Malihatul Hawa, S.Pd., M.Pd.**

Dosen Pembimbing (1) : **ZULMI ROESTIKA RINI, S. Pd., M. Pd.**

Dosen Pembimbing (2) : **ZULMI ROESTIKA RINI, S. Pd., M. Pd.**

Judul Ta/Skripsi : **Efektifitas Model Pembelajaran Problem Solving berbantuan Media Belajar PABALA terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa di Kelas III**

Abstrak : Indonesia telah memasuki perkembangan zaman yang cukup pesat, yakni era globalisasi. Pada era globalisasi ini, negara mengalami perkembangan, baik dari sektor pendidikan, ekonomi, maupun sosial. Kemudian dalam mengikuti perkembangan zaman di era globalisasi ini, dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul, berkarakter dan inovatif yang diharapkan dapat mengatasi segala permasalahan yang akan mendatang. Sehingga dalam hal upaya meningkatkan sumber daya manusia (SDM) ini, dibutuhkan strategi dari pemerintah yakni proses pendidikan yang baik. Dalam konteks pendidikan, kemampuan pemecahan masalah siswa menjadi sangat penting, terutama di era globalisasi saat ini. Menurut Setiawati, Pertiwi & Hidayat (2024), "kemampuan pemecahan masalah adalah keterampilan yang esensial bagi siswa untuk menghadapi tantangan di dunia nyata." Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan harus mempersiapkan siswa tidak hanya untuk menguasai pengetahuan, tetapi juga untuk dapat menerapkannya dalam situasi yang kompleks. Kemampuan ini tidak hanya membantu siswa dalam mencapai kesuksesan akademis, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat di lingkungan masyarakat. Di era di mana informasi dan teknologi berkembang pesat, siswa dituntut untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran yang tepat sangat diperlukan agar tujuan dapat dicapai sesuai yang diharapkan. Model pembelajaran adalah kerangka kerja atau pendekatan yang digunakan oleh pendidik untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar mengajar. Model ini mencakup berbagai metode dan strategi yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan. Beberapa contoh model pembelajaran yang populer antara lain pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran berbasis masalah. Setiap model memiliki karakteristik dan tujuan tertentu, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan konteks pembelajaran. Selain itu, seiring dengan penerapan model pembelajaran yang

beragam, pemilihan media belajar yang tepat juga menjadi kunci untuk mendukung efektivitas proses pendidikan. Media belajar merupakan komponen penting dalam proses pendidikan yang berfungsi untuk menyampaikan informasi dan meningkatkan pemahaman siswa. Media ini mencakup berbagai bentuk, mulai dari cetakan, seperti buku dan brosur, hingga media digital, seperti video pembelajaran dan aplikasi interaktif. Penggunaan media yang bervariasi membantu memenuhi berbagai gaya belajar siswa, apakah mereka lebih suka belajar secara visual, auditori, atau kinestetik. Selain itu, media belajar juga berperan dalam menciptakan suasana belajar yang menarik. Dengan memanfaatkan teknologi, seperti simulasi dan permainan edukatif, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih interaktif, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka. Melalui pemilihan media yang tepat, pengajar dapat merancang pengalaman belajar yang lebih efektif, membantu siswa memahami konsep yang kompleks dengan lebih mudah.

Penggunaan model pembelajaran yang efektif memiliki hubungan yang erat dengan media belajar yang digunakan. Model pembelajaran, seperti pembelajaran kolaboratif atau berbasis proyek, dapat dioptimalkan dengan media belajar yang tepat untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Misalnya, dalam model pembelajaran berbasis masalah, penggunaan media belajar yang tepat dapat membantu siswa memahami konsep-konsep kompleks dengan lebih baik. Sebaliknya, media belajar yang kaya dan variatif juga dapat memengaruhi pemilihan model pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian, sinergi antara model pembelajaran dan media belajar dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan produktif, di mana siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat relevan dengan tujuan pendidikan secara keseluruhan, yang juga berfokus pada pembentukan karakter dan pengembangan potensi individu. Sehingga kolaborasi antara berbagai metode pembelajaran dan prinsip-prinsip pendidikan menjadi kunci untuk mencapai hasil yang optimal.

Pendidikan merupakan tempat untuk membentuk jati diri seseorang agar menjadi pribadi yang berkarakter. Menurut Ki Hajar Dewantara (Putri, 2019) pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, artinya pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi tingginya. Sedangkan menurut UU no 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan tempat atau wadah untuk mengembangkan seluruh potensi diri yang ada pada diri manusia. Jadi pendidikan merupakan usaha sadar untuk menuntun manusia dalam membentuk karakter yang baik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Seorang manusia diharapkan dapat memiliki kualitas pendidikan yang baik, untuk dapat mengatasi permasalahan yang akan datang dan dapat menemukan solusi dari permasalahan tersebut di masa yang akan datang. Sehingga dalam hal ini, manusia diharapkan mendapatkan proses pendidikan yang baik terhadap pemecahan masalah. Pemecahan masalah merupakan suatu kemampuan yang

dapat melatih seorang siswa untuk dapat memecahkan masalah atau persoalan yang ada. Masalah tersebut bisa muncul dari diri siswa itu sendiri, guru, ataupun dari fenomena kegiatan sehari-hari. Pemecahan masalah merupakan hal yang penting dalam pembelajaran, karena memberikan siswa kemampuan untuk menghadapi tantangan secara sistematis. Proses ini tidak hanya melibatkan pemahaman masalah, tetapi juga kemampuan untuk menganalisis informasi, merumuskan pertanyaan yang relevan, dan mengevaluasi berbagai solusi yang mungkin. Dengan demikian, pemecahan masalah mengajarkan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, serta mengembangkan sikap mandiri dalam menghadapi kesulitan. Selain itu, keterampilan ini sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari, di mana siswa sering dihadapkan pada situasi yang memerlukan solusi efektif dan efisien. Melalui latihan pemecahan masalah, siswa belajar berkolaborasi, berkomunikasi, dan mengambil keputusan, yang semuanya merupakan kompetensi penting di dunia kerja dan masyarakat. Menurut Johnson & Johnson (Tawil & Liliyasi, 2013, hal. 93) indikator dalam pemecahan masalah adalah sebagai berikut : 1. Mampu mendefinisikan masalah, 2. Mampu mendiagnosis masalah, 3. Mampu merumuskan strategi atau cara, 4. Mampu menentukan dan menerapkan strategi atau cara, 5. Mampu melakukan evaluasi.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan sekaligus penelitian di MI Gedanganak Ungaran Timur. Peneliti memilih tempat ini karena peneliti percaya bahwa setiap sekolah memiliki dinamika dan tantangan unik yang mungkin belum teridentifikasi. Dengan melakukan penelitian di sekolah ini, peneliti berharap dapat menemukan isu- isu yang relevan dan memberikan kontribusi positif. Selain itu, peneliti sangat tertarik dengan potensi pengembangan di lingkungan ini dan ingin memahami lebih dalam tentang pengalaman serta kebutuhan siswa dan staf di sekolah tersebut. Sebagai bagian dari pemahaman tersebut, peneliti juga melakukan analisis terhadap kemampuan akademik siswa, terutama dalam aspek pemecahan masalah.

Setelah melakukan pengamatan dan observasi yang mendalam, peneliti menemukan bahwa siswa di sekolah ini mempunyai tingkat kemampuan pemecahan masalah yang rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di kelas III MI Gedanganak, pada kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran tematik, diperoleh hasil bahwa pemahaman siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari hasil pengerjaan siswa dimana siswa menjawab soal tidak dengan tepat sesuai dengan langkah-langkah penyelesaian masalah. Adapun salah satu hasil kerja siswa terlihat pada gambar berikut.

#### Gambar 1. 1 Hasil Kerja Siswa

Berdasarkan gambar diatas, hasil pengerjaan dari salah satu siswa menunjukkan bahwa siswa tersebut hanya mampu mengerjakan soal hanya sampai indikator ke-1 dan ke-2 dalam soal pemecahan masalah. Ketidakmampuan ini mengindikasikan bahwa siswa menghadapi kesulitan dalam melanjutkan ke indikator 3, 4, dan 5. Hal ini mencerminkan perlunya bimbingan lebih lanjut dalam

pemecahan masalah agar siswa dapat memahami langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan soal dengan lebih baik. Kemudian adapun hasil studi pendahuluan soal pemecahan masalah terhadap siswa kelas III MI Gedanganak diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. 1 Hasil Studi Pendahuluan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa

Kelas Soal Studi Pendahuluan Kemampuan Pemecahan Masalah Total

	1	2	3	4	5	
IIIB	53,26	48,84	47,5	47,69	43,46	48,15
IIIC	59,42	60,19	57,5	52,73	47,5	55,46

Dari hasil lembar kerja soal studi pendahuluan terhadap siswa kelas III MI Gedanganak, kemampuan pemecahan masalah siswa pada kelas IIIB mencapai angka 48,15 dan kelas IIIC mencapai angka 55,46. Sehingga dari hasil lembar kerja studi pendahuluan terhadap siswa, maka skor yang diperoleh oleh siswa kelas IIIB termasuk dalam kategori rendah atau belum mencapai angka ketuntasan. Penyebab rendahnya kemampuan pemecahan masalah pada siswa kelas III MI Gedanganak adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap masalah yang ada pada soal, sehingga siswa kesulitan dalam mencari solusi jawaban. Selain itu, penyebab lain yang berpengaruh dalam kemampuan pemecahan masalah siswa adalah proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, seperti penggunaan metode pembelajaran dan model pembelajaran yang sesuai.

Dalam hal ini peneliti menggunakan angket untuk memperoleh data tentang penggunaan model pembelajaran di kelas.

Tabel 1. 2 Hasil Angket Penggunaan Model dan Media Belajar Kelas Kemampuan Pemecahan Masalah Penggunaan Model Penggunaan Media

IIIB	49,43%	47,72%	51,13%
IIIC	55,43%	57,60%	57,06%

Dari data angket tersebut peneliti menyimpulkan bahwa sebanyak 49,43% siswa di kelas IIIB menjawab bahwa mereka kurang mengetahui mengenai soal kemampuan pemecahan masalah. Selain itu peneliti juga menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran di kelas guru menggunakan model pembelajaran yang kurang sesuai dan monoton pada saat proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan bahwa sebanyak 47,72%% siswa menjawab bahwa guru hanya menggunakan model pembelajaran ceramah pada saat proses pembelajaran. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa di kelas III MI Gedanganak adalah kurangnya variasi dalam penggunaan media belajar. Penggunaan media belajar yang tidak tepat juga dapat menjadi penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Hal ini dibuktikan dari hasil data angket tentang penggunaan media belajar, sebanyak 51,13%% siswa menjawab bahwa siswa jarang menggunakan menggunakan media belajar pada saat proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media belajar di kelas III

MI Gedanganak ini bisa dikatakan kurang atau rendah.

Berdasarkan beberapa penyebab tersebut, maka hal itu dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung di kelas terutama dalam kemampuan pemecahan masalah siswa. Agar kemampuan pemecahan masalah siswa dapat meningkat, maka harus ada strategi alternatif dalam penggunaan model pembelajaran yang efektif dan penggunaan media belajar yang inovatif agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Pada saat proses pembelajaran, terkadang guru sudah menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, metode tersebut belum dapat membantu sepenuhnya dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa. Dalam proses pembelajaran, hanya ada beberapa siswa yang aktif bertanya ketika mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan materi dari guru.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka diperlukan sebuah usaha yang konkret untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah. Usaha ini menjadi sangat penting mengingat kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Seorang guru yang bijak pasti memiliki berbagai metode atau model pembelajaran yang sesuai, sehingga dapat bermanfaat bagi proses pembelajaran. Dalam konteks ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Salah satu strategi yang dapat diterapkan oleh guru adalah penggunaan model pembelajaran problem solving.

Model pembelajaran problem solving adalah sebuah metode pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk berperan aktif dan berpikir dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Karena dalam model pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu menyelesaikan masalah mulai dari menganalisis persoalan sampai menarik kesimpulan. Model problem solving adalah cara berfikir menggunakan keterampilan dalam memecahkan masalah yang mana dapat dikumpulkan melalui beberapa fakta atau mencari data, menganalisis informasi yang didapatkan, menata beberapa alternatif pemecahan atau cara untuk menyelesaikan masalah yang dapat menemukan pola, aturan atau algoritma yang efektif (Hidayah & Putra, 2023).

Sejalan dengan penggunaan model pembelajaran, maka juga diperlukan penggunaan media belajar yang sesuai pula. Dalam hal ini peneliti menggunakan media belajar PABALA sebagai solusi dari kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran di kelas. Media belajar PABALA sendiri merupakan satu kesatuan bahan pembelajaran yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri maupun kelompok, di mana di dalamnya terdapat komponen dan petunjuk yang jelas sehingga peserta didik dapat mengikutinya dengan mudah. Penggunaan media ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah. Dengan demikian, media belajar PABALA dapat diharapkan menjadi salah satu alat bantu yang efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis melakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan judul “Efektifitas Model Pembelajaran Problem Solving Berbantuan Media Belajar PABALA Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Di Kelas III” .

Tanggal Pengajuan : **06/03/2025 13:35:03**

Tanggal Acc Judul : 07/03/2025 14:32:12

Tanggal Selesai Proposal : 09/03/2025 04:51:52

Tanggal Selesai TA/Skripsi : 09/03/2025 05:10:21

No	Hari/Tgl	Keterangan	Dosen/Mhs
<b>BIMBINGAN PROPOSAL</b>			
1	Jumat,07/03/2025 16:26:15	20 Maret 2023 Bimbingan mengenai sekolah dan data awal	CATUR SINGGIH PAMUNGKAS
2	Jumat,07/03/2025 16:26:50	5 April 2023 Bimbingan mengenai penyusunan proposal	CATUR SINGGIH PAMUNGKAS
3	Jumat,07/03/2025 16:27:17	18 April 2023 Bimbingan revisi proposal	CATUR SINGGIH PAMUNGKAS
4	Sabtu,08/03/2025 19:23:24	06 Juni 2023 Bimbingan mengenai revisi proposal	CATUR SINGGIH PAMUNGKAS
5	Sabtu,08/03/2025 19:32:43	15 Juni 2023, Bimbingan mengenai proposal	CATUR SINGGIH PAMUNGKAS
6	Sabtu,08/03/2025 19:34:49	21 Juli 2023, Bimbingan mengenai EC	CATUR SINGGIH PAMUNGKAS
7	Sabtu,08/03/2025 19:35:08	2	CATUR SINGGIH PAMUNGKAS
8	Sabtu,08/03/2025 19:38:21	29 Juli 2023, Bimbingan mengenai perangkat pembelajaran (RPP)	CATUR SINGGIH PAMUNGKAS
9	Sabtu,08/03/2025 19:39:48	19 September 2023, Bimbingan soal uji coba	CATUR SINGGIH PAMUNGKAS
10	Sabtu,08/03/2025 19:40:32	26 September 2023, Bimbingan mengenai perangkat pembelajaran	CATUR SINGGIH PAMUNGKAS

11	Sabtu,08/03/2025 19:42:26	26 September 23, Bimbingan perangkat pembelajaran	CATUR SINGGIH PAMUNGKAS
12	Sabtu,08/03/2025 19:44:39	03 Oktober 2023, Bimbingan perangkat pembelajaran (Silabus)	CATUR SINGGIH PAMUNGKAS
13	Minggu,09/03/2025 04:36:28	21 Januari 2024, Bimbingan mengenai angket kuesioner	CATUR SINGGIH PAMUNGKAS
14	Minggu,09/03/2025 04:40:48	4 Desember 2024, Bimbingan hasil penelitian	CATUR SINGGIH PAMUNGKAS
15	Minggu,09/03/2025 04:41:37	10 Desember 2024, Bimbingan hasil penelitian	CATUR SINGGIH PAMUNGKAS
16	Minggu,09/03/2025 04:42:14	15 Desember 2024, Bimbingan bab 1-3	CATUR SINGGIH PAMUNGKAS
17	Minggu,09/03/2025 04:43:22	20 Desember 2024, Bimbingan revisi bab 1-3	CATUR SINGGIH PAMUNGKAS
18	Minggu,09/03/2025 04:44:09	10 Januari 2025, Bimbingan bab 1-5	CATUR SINGGIH PAMUNGKAS
19	Minggu,09/03/2025 04:44:33	13 Januari 2025, Bimbingan bab 1 - 5	CATUR SINGGIH PAMUNGKAS
<b>BIMBINGAN TA/SKRIPSI</b>			
20	Minggu,09/03/2025 04:56:30	31 Januari 2025, bimbingan revisi setelah workshop	CATUR SINGGIH PAMUNGKAS
21	Minggu,09/03/2025 04:58:31	3 Februari 2025, Bimbingan Perangkat pembelajaran	CATUR SINGGIH PAMUNGKAS
22	Minggu,09/03/2025 04:59:08	10 Februari 2025, Bimbingan instrumen tes	CATUR SINGGIH PAMUNGKAS
23	Minggu,09/03/2025 04:59:37	17 Februari 2025, Bimbingan bab 1 - 5	CATUR SINGGIH PAMUNGKAS
24	Minggu,09/03/2025 05:02:18	21 Februari 2025, Bimbingan daftar pustaka	CATUR SINGGIH PAMUNGKAS
25	Minggu,09/03/2025 05:03:27	25 Februari 2025, Bimbingan dari judul sampai lampiran	CATUR SINGGIH PAMUNGKAS

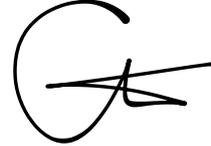
Mengetahui,

Ketua Program Studi



Anni Malihatul Hawa, S.Pd., M.Pd.  
( NIDN: 0631039001 )

Semarang , 09 Maret 2025



CATUR SINGGIH PAMUNGKAS  
(NIM: 131201031 )

Dosen Pembimbing (1)



ZULMI ROESTIKA RINI, S. Pd., M. Pd.  
( NIDN: 0605089002 )

Dosen Pembimbing (2)



ZULMI ROESTIKA RINI, S. Pd., M. Pd.  
( NIDN: 0605089002 )